



Hubungan Antara *Locus Of Control* Dan Perfeksionisme Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Dan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta

Isni Mardiani¹, Sri Zulaihati², Ati Sumiati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: 2021-07-02

Revised: 2022-01-07

Accepted: 2022-01-11

Keywords:

Locus of control;
Perfectionism;
Academic
procrastination.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between locus of control and perfectionism with academic procrastination in students. The study used a correlational approach and quantitative data types. The population in this study was students of Accounting Education and Accounting students of the Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2016 and 2017 consisting of 266 students. The sampling technique used proportional random sampling so that the sample of 152 students. Data were collected through questionnaires. Analysis of research results using descriptive statistics, normality test, linearity test, multiple regression equation, f test, t test and analysis of the coefficient of determination. The results of this study are 1) There is a negative relationship between locus of control with academic procrastination, 2) There is no positive relationship between perfectionism with academic procrastination and 3) There is a relationship between locus of control and perfectionism together with academic procrastination.

Informasi Artikel


Kata Kunci:

Locus of control;
Perfeksionisme;
Prokrastinasi akademik.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan *locus of control* dan perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan korelasional dan jenis data kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 266 mahasiswa terdiri dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016 dan 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan propotional random sampling sehingga sampelnya adalah 152 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, persamaan regresi berganda, uji f, uji t dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini yaitu 1) Ada hubungan negatif antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik, 2) Tidak ada hubungan positif antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik dan 3) Ada hubungan antara *locus of control* dan perfeksionisme secara bersama-sama dengan prokrastinasi akademik.

Publishing Info

Copyright © 2021 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ **Corresponding Author:** (1) Isni Mardiani, (2) Program Studi Pendidikan Ekonomi, (3) Universitas Negeri Jakarta, (4) Jl. Rawamangun Muka RT.11/RW.14, Pulo Gadung, 13220, Jakarta Timur, Indonesia, (5) Email: isnimardiani28@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani melalui proses pembelajaran supaya siswa dapat secara efektif membangun potensinya, dengan kekuatan spiritual, control diri, karakter, pengetahuan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dapat diselesaikan secara formal maupun nonformal. Pendidikan formal seperti perguruan tinggi berperan dalam menghasilkan manusia yang bermartabat, mandiri, kuat, dan kreatif. Oleh karena itu, tidak mudah untuk menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi. Sebagaimahasiswa tentu akan dihadapkan pada rutinitas kegiatan belajar, mengerjakan tugas dari dosen, tugas akhir atau skripsi dan lain sebagainya. Banyak kegiatan dan tugas yang harus diselesaikan mahasiswa maka diperlukan pengaturan waktu yang tepat supaya semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tugas dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Faktanya tidak semua mahasiswa memiliki pengaturan waktu yang baik, hal inilah yang menjadi permasalahan bagi sebagian mahasiswa. Beberapa mahasiswa melakukan penundaan pengerjaan tugas kuliah, menunda untuk belajar ketika akan menghadapi ujian, menunda menyelesaikan skripsi dan bahkan memilih untuk melakukan kegiatan yang lebih menarik daripada mengerjakan tugasnya. Jenjang pendidikan di perguruan tinggi memiliki periode waktu dimana bagi mahasiswa tingkat sarjana harus menyelesaikan tugas akhir yang disebut skripsi. Tuntutan skripsi yang harus diselesaikan tepat waktu cenderung membuat mahasiswa tertekan dan bahkan mahasiswa menunda mengerjakan skripsinya. Basri (2018) mengungkapkan bahwa masa belajar 5 tahun atau lebih menunjukkan indikasi penundaan akademik. Indikasi yang disebutkan tersebut dinamakan prokrastinasi akademik. Pujiyanti (2017) memperkirakan persentase mahasiswa yang telah menjadi prokrastinator sebesar 90%, persentase penunda jangka panjang yang biasanya berakhir mundur dari perguruan tinggi sebesar 25%. Terlihat dari perkiraan tersebut bahwa persentase prokrastinasi mahasiswa tergolong cukup tinggi.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi mahasiswa tergolong tinggi seperti penelitian Batubara & Asriatuzzekya (2017) kepada mahasiswa menunjukkan tingkat prokrastinasi mahasiswa sebesar 71,84%. Dalam penelitian ini menunjukkan *locus of control* berkaitan dengan kepercayaan mahasiswa berdasarkan *locus of control* yang dimilikinya sehingga *locus of control* sebagai salah satu faktor yang berkontribusi dalam penundaan tugas mahasiswa. Kepercayaan individu dengan penyebab sukses dan gagal merupakan hal yang sangat penting, artinya memahami perilaku yang berkaitan dengan pencapaian kesuksesan. Hal ini berkaitan dengan konsep internal dan *external locus of control*, mahasiswa dengan *locus of control* eksternal akan kurang usaha, kurang gigih, tidak aktif, dan pasrah pada nasib atau takdir. Hal tersebut mengakibatkan penurunan aktivitas dan kualitas kegiatan pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa dengan *locus of control* internal akan berusaha untuk gigih dan rajin, sebab merasa dan yakin bahwa yang diperoleh merupakan usaha dan kerja keras sendiri yang diwujudkan dalam pekerjaan, kemampuan, dan keterampilannya. Keyakinan yang menyertai perilaku dan tindakan ini akan memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan menghindari prokrastinasi akademik.

Selain faktor *locus of control*, masih ada faktor lain yang dapat berkaitan dengan prokrastinasi. Lasari, Marjohan, & Karneli (2019) menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik selain *locus of control* yaitu perfeksionisme.

Individu perfeksionis memaksakan standar tinggi yang tidak rasional pada diri sendiri dan menunjukkan penundaan karena mereka tidak percaya bahwa mereka dapat memenuhi standar tersebut. Gunawinata, Nanik, & Lasmono (2008) menunjukkan bahwa perfeksionisme dapat dikaitkan dengan prokrastinasi akademik dalam dua cara. Pertama, tekanan dan tuntutan yang tinggi serta perasaan inferioritas menyebabkan perfeksionis cenderung berusaha menghindari tugas tersebut. Kedua, seorang perfeksionis yang menuntut kesempurnaan akan cenderung mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dalam menentukan suatu pilihan atau menghasilkan karya yang sempurna.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan mencoba mengungkapkan hubungan antara *Locus Of Control* dan Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa S1 Akuntansi dan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dan jenis data kuantitatif. Pendekatan korelasional digunakan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel. Teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner yang diperoleh dari populasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebanyak 266 mahasiswa, sampel penelitian ini sebanyak 152 mahasiswa dengan menggunakan teknik sampel propotional random sampling. Teknik yang digunakan untuk analisis data yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, persamaan regresi berganda, uji f, uji t dan analisis koefisien determinasi.

Hasil

1. Deskripsi data
 - a. *Locus Of Control* Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (X1)

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada Gambar tabel 1 berikut :

Table 1. Deskripsi *Locus Of Control* Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative(%)
59-66	58,5	66,5	3	1,97%
67-74	66,5	74,5	6	3,95%
75-82	74,5	82,5	20	13,16%
83-90	82,5	90,5	43	28,29%
91-98	90,5	98,5	41	26,97%
99-106	98,5	106,5	24	15,79%
107-114	106,5	114,5	13	8,55%
115-122	114,5	122,5	2	1,32%
TOTAL			152	100%

- b. Perfeksionisme Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (X2)

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada Gambar tabel 2 berikut :

Table 2. Deskripsi Perfeksionisme Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Fr.	
			Absolute	Fr. Relative (%)
45-51	44,5	50,5	3	1,97%
52-58	50,5	57,5	3	1,97%
59-65	57,5	64,5	8	5,26%
66-72	64,5	71,5	45	29,61%
73-79	71,5	78,5	50	32,89%
80-86	78,5	85,5	25	16,45%
87-93	85,5	92,5	12	7,89%
101-107	100,5	107,5	2	1,32%
TOTAL			152	100%

- c. Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (Y)

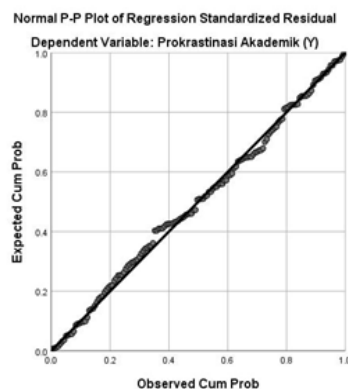
Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada Gambar tabel 3 berikut :

Table 3. Deskripsi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Fr.Absolute	Fr. Relative (%)
24-30	23,5	30,5	6	3,95%
31-37	30,5	37,5	10	6,58%
38-44	37,5	44,5	20	13,16%
45-51	44,5	51,5	33	21,71%
52-59	51,5	59,5	37	24,34%
60-66	59,5	66,5	25	16,45%
67-73	66,5	73,5	14	9,21%
74-80	73,5	80,5	7	4,61%
TOTAL			152	100%

2. Uji Persyaratan Analisis

- a. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa titik-titik data terdapat di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, sehingga disimpulkan bahwa data pada variabel *Locus Of Control* (X1), Perfeksionisme (X2), dan Prokrastinasi Akademik (Y) berdistribusi normal dan dapat diuji analisis lebih lanjut karena model regresi telah memenuhi persyaratan asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Table 4. Hasil Perhitungan Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik (Y) * Locus Of Control (X1)	Between Groups	(Combined)	6202.097	42	147.669	1.084	.362
		Linearity	2582.100	1	2582.100	18.956	.000
		Deviation from Linearity	3619.996	41	88.293	.648	.942
	Within Groups		14847.377	109	136.214		
	Total		21049.474	151			
Prokrastinasi Akademik (Y) * Perfeksionisme (X2)	Between Groups	(Combined)	5058.176	43	117.632	.794	.802
		Linearity	380.916	1	380.916	2.573	.112
		Deviation from Linearity	4677.259	42	111.363	.752	.851
	Within Groups		15991.298	108	148.068		
	Total		21049.474	151			

Dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan nilai sig. pada deviation from linierity untuk variabel *Locus Of Control* (X1) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) sebesar 0,942 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* dan prokrastinasi akademik mempunyai hubungan yang linier. Nilai sinifikansi pada deviation from linearity untuk variabel perfeksionisme (X2) terhadap prokrastinasi akademik (Y) sebesar 0,851 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel perfeksionisme dan prokrastinasi akademik mempunyai hubungan yang linier.

3. Persamaan Regresi Berganda

Table 5. Hasil Perhitungan Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81.434	11.847		6.874	.000
Locus Of Control (X1)	-.371	.086	-.337	-4.297	.000
Perfeksionisme (X2)	.076	.096	.062	.796	.428

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik (Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 81,434 - 0,371X1 + 0,076X2$. Nilai konstanta diperoleh sebesar 81,434 artinya jika *locus of control* dengan perfeksionisme bernilai 0, maka prokrastinasi akademik mempunyai nilai 81,434. Nilai koefisien regresi X1 sebesar -0,371, artinya jika variabel *locus of control* (X1) meningkat sebesar 1 poin maka variabel prokrastinasi akademik (Y) akan menurun sebesar 0,371 pada nilai konstanta 81,434 dan diasumsikan koefisien perfeksionisme (X2) memiliki nilai tetap. Nilai koefisien *Locus Of Control* (X1) bernilai negative, artinya bahwa pada saat *Locus Of Control* (X1) tinggi maka Prokrastinasi Akademik (Y) cenderung rendah, begitu pula sebaliknya apabila *Locus Of Control* (X1) rendah maka Prokrastinasi Akademik (Y) cenderung tinggi.

Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,076, berarti apabila variabel perfeksionisme (X2) meningkat 1 poin maka variabel prokrastinasi akademik (Y) akan meningkat sebanyak 0,076 pada nilai konstanta 81,434 dan diasumsikan koefisien *locus of control* (X1) memiliki nilai tetap. Koefisien X2 yang bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara perfeksionisme (X2) dengan Prokrastinasi Akademik (Y). Hal ini menunjukkan semakin tinggi perfeksionisme maka semakin tinggi prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah perfeksionisme maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

4. Uji F

Table 6. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2660.208	2	1330.104	10.777	.000 ^b
Residual	18389.266	149	123.418		
Total	21049.474	151			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik (Y)

b. Predictors: (Constant), Perfeksionisme (X2), Locus Of Control (X1)

Dilihat dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. F hitung sebesar 10,777 dan nilai F tabel dapat dicari pada tabel statistic dengan taraf signifikansi 0,05 df 1 (jumlah variabel-1) atau $3 - 1 = 2$ dan $df 2 = n - k - 1$ (n merupakan total responden dan k merupakan jumlah variabel bebas) atau $152 - 2 - 1 = 149$ sehingga nilai F table sebesar 3,06. F hitung $10,777 > F$ table 3,06 maka dapat disimpulkan variabel *Locus Of Control* (X1) dan Perfeksionisme (X2) berhubungan secara simultan dengan variabel Prokrastinasi Akademik (Y).

5. Uji T

Table 7. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	81.434	11.847		6.874	.000
Locus Of Control (X1)	-.371	.086	-.337	-4.297	.000
Perfeksionisme (X2)	.076	.096	.062	.796	.428

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik (Y)

Dilihat dari hasil uji T diperoleh t hitung untuk variabel *Locus Of Control* (X1) sebesar (-4,297) dan t table = $(\alpha/2 ; n-k-1)$ atau $(0,025 - 149)$ didapatkan nilai t tabel sebesar 1,98. Maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $(-4,297) <$ nilai t-tabel sebesar $(-1,98)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara parsial antara variabel *locus of control* (X1) dengan variabel Prokrastinasi Akademik (Y). T hitung untuk variabel Perfeksionisme (X2) diketahui sebesar $0,796 <$ t-tabel 1,98. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan secara parsial antara variabel perfeksionisme (X2) dengan variabel Prokrastinasi Akademik (Y).

6. Analisis Koefisien Determinasi

Table 8. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.115	11.109

a. Predictors: (Constant), Perfeksionisme (X2), Locus Of Control (X1)

Dilihat dari tabel di atas, nilai R Square sebesar 0,126. Maka dapat disimpulkan besarnya persentase hubungan variabel *Locus Of Control* (X1) dan Perfeksionisme (X2) untuk menjelaskan variabel Prokrastinasi Akademik (Y) secara simultan atau bersama-sama adalah 12,6.

Pembahasan

Hubungan *locus of control* dengan prokrastinasi akademik menunjukkan hasil koefisien regresi yang negatif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan konsep penelitian Sari & Fakhruddiana (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik. Semakin rendah *locus of control* internal maka tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, semakin tinggi begitu pula sebaliknya. *Locus of control* internal yang tinggi akan membuat mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, lebih giat mencari informasi dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah, selalu berusaha dan segera menyelesaikan skripsi. Sedangkan mahasiswa dengan tingkat *locus of control* internal yang rendah akan tidak suka berusaha menyelesaikan tugasnya karena kurang yakin dengan kemampuannya, dan kurang aktif mencari informasi untuk menyelesaikan masalahnya, sehingga cenderung suka menunda-nunda.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai positif namun tidak terdapat hubungan secara parsial antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik. Hal ini berarti semakin tinggi ataupun semakin rendah tingkat perfeksionisme maka tidak ada hubungan pada tinggi ataupun rendahnya tingkat prokrastinasi akademik, apabila variabel perfeksionisme berdiri sendiri tanpa variabel lain yang menyertai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Steel (2007) menemukan bahwa perfeksionisme tidak berkorelasi secara signifikan dengan prokrastinasi. Hanya other-oriented perfectionism yang berkaitan dengan prokrastinasi walaupun korelasinya sangat lemah. Hasil temuan yang dikemukakan oleh Steel menggunakan regresi WLS, perfeksionisme diri dan lainnya terbukti jauh lebih rendah ($F(1,67) = 11,53, p < 0,001$) dibandingkan bentuk keyakinan irasional lainnya. Hanya perfeksionisme yang ditentukan secara sosial, di mana kita percaya bahwa orang lain telah menetapkan standar untuk kita yang signifikan, bahkan terkait lemah dengan penundaan ($r = 0,18$; dianalisis dengan gagasan ketakutan lain akan kegagalan).

Adapun hubungan secara bersama-sama variabel *locus of control* dan perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik sebesar 12,6%. Hal ini senada dengan penelitian Lasari et al. (2019) mengungkapkan *locus of control* dan perfeksionis secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik. *External locus of control* dan perfeksionis semakin tinggi, maka prokrastinasi akademik siswa semakin tinggi, semetara semakin *internal locus of control* dan perfeksionis semakin rendah maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik siswa. Dalam kenyataan sebenarnya yang memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik tidak hanya *locus of control* dan prokrastinasi akademik, masih banyak faktor lain yang dapat diteliti. Faktor lain yang dapat diteliti misalnya efikasi diri, konformitas, control diri, dan lain sebagainya.

Berdasarkan fakta hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat prokrastinasi akademik tertinggi terdapat pada indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Hal ini terjadi bahwa prokrastinasi akademik dikarenakan kebiasaan mahasiswa melakukan

perilaku menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas sehingga tugas tidak dikerjakan tepat waktu. Indikator dengan persentase terendah yaitu melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, hal tersebut menunjukkan bahwa ketika melakukan prokrastinasi akademik, tidak selalu cenderung untuk melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan. Melalui penjelasan tersebut maka sesuai dengan karakteristik mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ yang mayoritas menunda ketika memulai dan menyelesaikan tugas khususnya di bidang akademik sehingga terjadi perilaku prokrastinasi akademik tetapi jarang disebabkan oleh melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan fakta bahwa tingkat *locus of control* tertinggi terdapat pada indikator usaha. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* dapat ditunjukkan dengan tingkat usaha yang tinggi dalam menyelesaikan tugas jika ingin memperoleh hasil yang baik. Keyakinan dalam mengendalikan diri akan ditunjukkan dengan adanya usaha yang tinggi jika ingin berhasil. Indikator terendah yaitu pengaruh dari orang lain, hal ini menunjukkan bahwa keyakinan dalam pengendalian diri tidak selalu diiringi dengan pengaruh dari orang lain. Fakta pada penelitian ini sesuai dengan karakteristik mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ, yakni banyak yang memiliki keyakinan dalam mengendalikan dirinya dalam mengerjakan tugas akademik selama masa kuliah dan terbiasa tidak banyak melakukan penundaan akademik. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan Akuntansi dalam hal menyelesaikan skripsi juga cenderung melakukan usaha supaya bisa lulus tepat waktu namun juga sebagian dipengaruhi orang lain oleh sebab itu masih terjadi perilaku menunda.

Selanjutnya, berdasarkan fakta hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perfeksionisme tertinggi terdapat pada indikator mengorganisir dalam melakukan sesuatu. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang perfeksionisme menganggap penting untuk mengorganisir sesuatu dan mencoba segala sesuatunya teratur untuk mendapatkan hasil sempurna. Indikator terendah yaitu tekanan dari orang tua, hal ini dikarenakan keinginan orang tua dalam menekan anaknya untuk bisa mewujudkan hal yang sesuai keinginan orang tua cenderung jarang terjadi sehingga seorang anak diberikan kebebasan untuk mewujudkannya. Penjelasan ini menggambarkan bahwa karakteristik mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan Akuntansi mengorganisir dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil sempurna dengan tidak begitu banyak tekanan dari orang tua.

Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik di lingkungan Pendidikan Akuntansi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ. Hal ini berarti semakin tinggi mahasiswa memiliki *locus of control* sehingga prokrastinasi akademik semakin rendah. Sebaliknya, jika semakin rendah mahasiswa memiliki *locus of control* maka akan tingkat prokrastinasi akademik semakin tinggi. Selanjutnya, tidak terdapat hubungan positif antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik di lingkungan Pendidikan Akuntansi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ. Hal ini berarti semakin tinggi ataupun semakin rendah tingkat perfeksionisme maka tidak ada hubungan pada tinggi ataupun rendahnya tingkat prokrastinasi akademik, apabila variabel perfeksionisme

berdiri sendiri tanpa variabel lain yang menyertai. Terdapat hubungan secara simultan antara *Locus Of Control* dan Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik dan sisanya variabel lain yang tidak diteliti.

References

- Basri, A. S. H. (2018). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(2), 54–77. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.142-05>
- Batubara, J., & Asriatuzzekya. (2017). Contribution Locus of Control and Self Esteem to Student Academic Procrastination. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 54–62. Retrieved from <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/bk/article/view/797>
- Gunawinata, V. A. R., Nanik, & Lasmono, H. K. (2008). Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 23(3), 256–276.
- Lasari, D. M., Marjohan, & Karneli, Y. (2019). Kontribusi Locus Of Control Dan Perfeksionis terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di SMAN 10 Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 1–28.
- Pujiyanti, A. (2017). Pengaruh Intesitas Mengikuti Mentoring (LIQĀ ') Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1, 13–20.
- Sari, W. L., & Fakhruddiana, F. (2019). Internal locus of control , social support and academic procrastination among students in completing the thesis. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) Vol.*, 8(2), 363–368. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.17043>
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94.